ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Ahmad Aurial Adipradana

aurialadi@student.ub.ac.id

Tuban Drijah Herawati, MM., CA., Ak.

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University

Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultasi Ekonomi dan Binis Universitas Brawijaya dan faktor-faktor demografi yang mempengaruhinya yaitu jenis kelamin, pendapatan pribadi, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak106 sampel dan dipilih menggunakan metode random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Mahasiswa Akuntansi Fakultasi Ekonomi dan Binis berada di tingkat menengah. Faktor demografi berupa jenis kelamin tidak berpengaruh positif terhadap tingkat literasi mahasiswa, sedangkan pendapatan pribadi, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Mahasiswa, Jenis Kelamin, Pendapatan Pribadi, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Tingkat Pendapatan Orang Tua.

ABSTRACT

This research aims to determine the financial literacy level of Accounting Student of Faculty of Economics and Business of Universitas Brawijaya and the affecting demographic factors including gender, personal income, parents' education levels and incomes. This research involves 106 samples selected through random sampling, and the data are analyzed by multiple linear regression utilizing SPSS software.

The research concludes that the financial literacy of Accounting Students of the Faculty of Economics and Business are at the intermediate level. The demographic factor of gender does not have a positive effect on the levels of the students' financial literacy while personal income, parents' education levels and incomes have a positive effect on the students' financial literacy levels.

Keywords: Financial Literacy, Student, Gender, Personal Income, Parents' Educational Level, Parents' Incomes.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan kehidupan sesuai dengan yang direncanakan. Semakin banyak masyarakat yang sadar terkait produk dari jasa keuangan, maka akan semakin meningkat pula transaksi keuangan yang ada. Akhirnya akan mampu meningkatkan pergerakan roda perekonomian.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan laporan mengenai Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Pada tahun 2019, OJK kembali mengeluarkan laporan SNLIK yang menyatakan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Hasil tersebut menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah.

Seseorang membutuhkan pengetahuan dasar keuangan serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraannya (Amaliyah dan Witiastuti, 2015). Literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap sikap keuangan seseorang, misalnya dapat mengatur atau mengalokasikan keuangannya secara tepat. Jenis pengalokasian yang paling memberikan manfaat di masa depan adalah investasi. Selain investasi, saving juga merupakan hal penting, karena saving merupakan salah satu cara untuk menyimpan dana yang digunakan ketika terjadi force majeure (Ariadi, Malelak, dan Astuti 2015).

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang memadai dapat dikatakan memiliki kecerdasan finansial, yang dewasa ini menjadi salah satu kecerdasan majemuk yang harus dimiliki oleh lulusan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengelola harta kekayaannya. Menurut Martha (2019), literasi keuangan merupakan hal yang amat penting untuk diperhatikan. Literasi yang rendah mengenai keuangan dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan di masa kini dan masa depan. Seseorang memiliki tingkat literasi yang rendah akan mendapatkan 4 akibat, yaitu: (1) tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, (2) tidak memiliki tujuan keuangan, (3) penempatan instrument investasi yang tidak tepat, dan (4) mudah terjebak oleh praktik investasi 'bodong' atau investasi palsu . Sepanjang 2019, Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim mencatat 1.617 kasus penipuan online. Rinciannya, sebanyak 534 kasus terjadi di Instagram, 413 di Whatsapp, dan sisanya 304 kasus terjadi di Facebook.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), tingkat literasi keuangan dapat diukur melalui dasar *financial knowledge* dan *advance financial knowledge*. *Advance financial knowledge* merupakan pemahaman mengenai pemahaman resiko diversifikasi. Literasi keuangan juga berkaitan dengan short term and long term saving. Sebuah studi di Amerika mengatakan bahwa seseorang dengan financial literasi yang tinggi biasanya juga menyediakan dana untuk berjaga-jaga. Studi lain juga menemukan adanya keterkaitan yang kuat antara finanSial keuangan dan perencanaan hari tua atau masa pensiun.

Literasi keuangan berkaitan dengan Teori Perilaku Terencana yang dikemukakan oleh Joanne R. Smith dan Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh George Ritzaer, dimana Teori Perilaku Terencana menyatakan bahwa perilaku dan keputusan individu dipengaruhi oleh norma dan lingkungan, sedangkan Teori Pilihan Rasional menyatakan bahwa individu cenderung menginginkan imbalan yang sangat bernilai dan sangat mungkin tercapai, dalam aspek keuangan, individu yang memiliki sumber daya lebih tinggi cenderung lebih bertanggung jawab

untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Nidar dan Bestari (2012) yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan individu antara lain: personal demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman dalam hal pengelolaan keuangan, pendidikan keuangan, pendapatan, status sosial, serta letak geografis.

Penelitian lain mengenai literasi keuangan mahasiswa dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012), dengan judul jurnal penelitian "*Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students*, Bandung, Indonesia" dengan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan teknik analisis regresi logistik dan memperoleh kesimpulan bahwa literasi finansial mahasiswa di Universitas Padjadjaran dalam kategori rendah. Pengetahuan orang tua, pendapatan, tingkat pendidikan, fakultas, pendidikan orang tua, dan kepemilikan asuransi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, sedangkan jenis kelamin, umur, status pernikahan, jurusan, IPK, pendidikan orang tua, rata-rata pendapatan bulanan orang tua, tempat tinggal, pengalaman kerja, pengalaman kewirausahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Padjajaran. Penelitian ini juga memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2010) dengan kesimpulan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan anaknya serta penelitian yang dilakukan oleh Keown (2011) yang memberikan kesimpulan bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan anaknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan variabel yang digunakan dalam meneliti pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa dan terdapat ketidak konsistenan hasil pada variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan pribadi, pengetahuan dari orang tua, dan pendapatan orang tua, Tidak semua variabel akan digunakan dalam penelitian, penelitian ini menggabungkan variabel yang telah digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya

Berdasarkan research gap dari penelitian terdahulu berupa perbedaan variabel independen dengan penelitian terdahulu dan adanya ketidakonsistenan hasil terkait pengaruh variabel yang diuji dengan tingkat literasi keuangan maka penulis tertarik meneliti mengenai tingkat literasi mahasiswa dengan judul "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya."

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). TPB merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Teori ini merupakan teori sosial yang memprediksi perilaku manusia, alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Smith et al, 2007). Menurut (Lee dan Kotler, 2011:199), target individu memiliki kemungkinan yang besar untuk mengadopsi suatu perilaku apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, mendapatkan persetujuan dari individu lain yang dekat dan terkait dengan perilaku tersebut dan percaya bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan baik. Teori ini melanjutkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Sommer, 2011).

Teori pilihan rasional atau *Rational Choice Theory* (RCT) berasumsi dasar bahwa pengambilan keputusan individu dengan unit dasar analisis dalam relasi sosial dan aktor yang menjadi fokus utama dalam teori ini. Aktor dipandang memiliki preferensi atau nilai, kepuasan. (Ritzer, 2008). Menurut Homans dalam (Ritzer, 2008) pilihan rasional terkait dengan kalkulasi seseorang dalam berbagai tindakan alternatif yang tersedia baginya.

Mereka membandingkan jumlah imbalan yang bernilai tinggi dengan yang bernilai rendah. Imbalan yang paling diinginkan adalah imbalan yang sangat bernilai dan sangat mungkin tercapai. Dalam proporsi rasionalitas, Homans mengaitkan dengan keberhasilan, stimulus, dan proposisi nilai.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengatur kekayaan yang dimilikinya sesuai dengan profil resiko demi mencapai tujuan. Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor termasuk faktor demografis dan kebiasaan perilaku. Menurut Ansong dan Gyensare (2012), menemukan bahwa literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu: (1) Usia, (2) Pengalaman bekerja, (3) Pendidikan ibu, (4) Jurusan. Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan adanya faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

(1) Jenis kelamin , (2) IPK, (3) Pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis kelamin, pendapatan pribadi, pendapatan orang tua, dan tingkat pendidikan orangtua. Alasan peneliti mengambil variabel jenis kelamin karena masih terdapat inkonsistensi antar penelitian terdahulu menggunakan variabel tersebut dan menggunakan variabel pendapatan pribadi, pendapatan orang tua, dan tingkat pendidikan orangtua karena peneliti beranggapan bahwa faktor demografis tersebut yang paling dekat dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Jenis kelamin (*gender*) adalah perbedaan karakteristik antara perempuan dengan laki-laki secara biologis seseorang sejak lahir. Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir (Amaliyah dan Witiastuti, 2015). Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya, karena karakter lakilaki berbanding terbalik dengan perempuan yaitu sangat mandiri, tidak terlalu emosional, sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat percaya diri, dan tidak terlalu membutuhkan rasa aman. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan mengenai keuangan dibandingkan perempuan (Christanti dan Mahastanti, 2011).

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan seseorang ketika telah bekerja sesuai dengan kontrak disetujui. Susanti (2016: 9), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari jerih payah seseorang dalam bekerja dan dinilai dengan tingkat atau nilai tertentu untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan seseorang mempengaruhi tingkat kewaspadaan dalam mengatur keuangan. Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013), semakin besar pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha untuk memperoleh pemahaman mengenai cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh maka perilaku keuangan yang tercipta semakin baik.

Pendapatan seseorang merupakan sejumlah kekayaan yang didapatkan seseorang setelah melakukan sebuah kewajiban. Menurut Tohar (2003) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi *transfer payment*, sedangkan menurut Mardiasmo (2003:109) pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.

Pendapatan Orang Tua merupakan jumlah kekayaan yang didapatkan oleh Ayah dan Ibu setelah melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan perjanjian. Pendapatan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut termasuk juga pendapatan yang diperoleh orang tua. Menurut Jati (2014), tingkat penghasilan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh orang tua, baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan. Orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan aspek-aspek keuangan kepada anak. Peran orangtua dalam keluarga sangat besar, sehingga menurut Susanti (2016:10), keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang relatif kecil untuk melaporkan perilaku menabung.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam rangka menjadikan seseorang menjadi lebih baik dalam aspek tertentu. Menurut Sutrisno (2016: 29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Pendidikan orang tua adalah jenjang terakhir yang didapatkan oleh orang tua. Tingkat pendidikan orang tua adalah modal untuk merawat dan memperhatikan akan kebutuhan anak, diharapkan semakin tinggi pendidikan orang tuanya maka akan semakin banyak pengetahuan yang berguna dalam merawat anaknya (Saputro dan Nurhayati, 2014). Menurut Shalahuddinta dan Susanti (2014: 3), orangtua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) dan secara sengaja melalui pelajaran yang diberikan oleh keluarga.

Penelitian ini membahas mengenai tingkat literasi keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan beberapa faktor demografi sebagai variabel independent yaitu jenis kelamin, pendapatan pribadi, pendapatan rata-rata orang tua. dan tingkat pendidikan orang tua.

Pemisahan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan mengakibatkan tanggung jawab untuk memahami mengenai aspek-aspek keuangan cenderung ditekankan pada salah satu gender saja. Tingkat pendapatan pribadi menggambarkan tingkat dan pemahaman individu dalam mengelola keuangan. Tingkat pendidikan orang tua menggambarkan kualitas pendidikan yang diberikan dan diajarkan kepada anak termasuk pemahaman mengenai literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka tanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya akan semakin tinggi, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tersebut yang dapat membentuk kepribadian seorang anak dalam memahami aspek-aspek keuangan. Terkait penjabaran mengenai variabel penelitian yang telah dilakukan di atas, maka peneliti merumuskan empat hipotesis yang dapat dilihat pada rerangka teoritis penelitian di bawah ini:

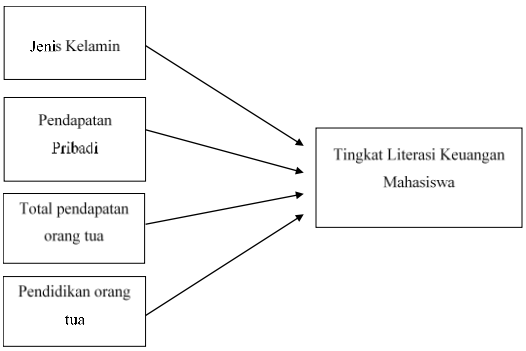

Gambar 1. Rerangka Teoritis Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian inferensial yaitu suatu penelitian dengan melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:207), penelitian inferensial merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Populasi menurut Sugiyono (2016:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Angkatan 2017-2020 dengan jumlah populasi 1093 mahasiswa. Jumlah populasi tersebut didapatkan dari data yang dikumpulkan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi setiap tahunnya.

Menurut Sanusi (2011:87), sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Sampel adalah sebagian elemen dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi yang dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus sampel Slovin dengan rumus sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N\ x\ e^2)}$$

$$n = \frac{1093}{1 + (1093\ x\ 0{,}1^2)}$$

= 91,61777 (dibulatkan menjadi 92 sampel)

dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *error* ditentukan sebesar 10%

Gambar 2. Perhitungan Sampel

Selanjutnya, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Sugiyono (2017:82) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:255), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Arikunto (2013:172), Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner (angket).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian sosial, ada beberapa teknik yang umum dilakukan, yaitu kuesioner, studi pustaka, wawancara, dan observasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2010:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berisi pertanyaan tertulis tentang data faktual dan perlu dijawab oleh responden untuk memperoleh informasi.

Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk tertutup yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner sejumlah 20 pertanyaan. Responden dapat memilih alternatif jawaban yang tersedia yaitu: benar (B) dan salah (S). Pemberian skor pada kategori jawaban instrumen item sebagai berikut:

Alternatif Pilihan	**Item**
Benar	1
Salah	0

Tabel 1. Penskoran *Item*

Nilai dari literasi keuangan responden akan dihitung menggunakan rumus:

Nilai literasi keuangan = Jumlah jawaban benar x 5

Hasil dari perhitungan tersebut yaitu rentang nilai antara 0-100. Angka dari hasil perhitungan inilah yang akan dimasukkan ke dalam program SPSS sebagai variabel dependen (Y) untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X) menggunakan analisis regresi berganda. Rata-rata nilai dari seluruh responden juga digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan indikator. Indikator yang digunakan yaitu: (1) < 60% berarti individu mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah, (2) 60% - 80% berarti individu mempunyai tingkat literasi keuangan yang menengah, (3) 80% berarti individu mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Menurut Faqih (2020), pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Pada penelitian ini, kategori jenis kelamin dibedakan menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan.

Susanti (2016: 9), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari jerih payah seseorang dalam bekerja dan dinilai dengan tingkat atau nilai tertentu untuk memenuhi kebutuhan.Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2013; dikutip dalam Herdjiono dan Damanik, 2016: 230), tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu:

Pendapatan/bulan	**Tingkat**	**Kategori**
< 1.500.000	Rendah	1
1.500.000 – 2.499.000	Sedang	2
2.500.000 – 3.500.000	Tinggi	3
> 3.500.000	Sangat Tinggi	4

Tabel 2. Kategori Pendapatan Pribadi

Pendidikan orangtua (Nababan dan Sadalia, 2012: 5), merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orangtua responden. Pada penelitian ini, kategori pendidikan orang tua dibedakan menjadi 4 kategori dengan tabel sebagai berikut:

Pendidikan Orang Tua	**Kategori**
SD	1
SMP	2
SMA	3
Sarjana & Pasca Sarjana	4

Tabel 3. Kategori Pendidikan Orang Tua

Orang Tua yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran dan pemahaman lebih baik dalam mengatur keuangan dikarenakan memiliki akses terhadap informasi tersebut. Pada penelitian ini, kategori pendapatan rata-rata orang tua dibedakan menjadi 4 kategori dengan tabel sebagai berikut:

Pendapatan Rata-Rata Orang Tua	**Kategori**
0-2.500.000	1
2.500.001 – 5.000.000	2
5.000.001 – 7.500.000	3
> 7.500.000	4

Tabel 4. Kategori Pendapatan Rata-Rata Orang Tua

Kualitas intrumen yang digunakan untuk memennuhi persyaratan sebagai pengumpul data daoat diperoleh dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Arikunto (2010:211) yang menyatakan bahwa Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Pilot test atau yang sering disebut uji kehandalan instrument merupakan sebuah studi percontohan yang dilakukan sebelum penelitian sebenarnya atau bisa disebut juga sebagai minatur penelitian (Miles, 2013). Jumlah responden yang diuji untuk melakukan pilot test adalah sebanyak 30 responden dengan responden yaitu Mahasiswa Akuntansi FEB UB. *Pilot test* diperlukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan sudah valid dan konsisten.

Menurut Sugiyono (2016:177), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. . Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode product moment pearson, dimana tolak ukur nilai kesalahan yang dapat ditolerir adalah a=5%, serta sig < 5% maka dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya.

Uji realibilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:177). Suatu pertanyaan atau pernyataan dikatakan handal atau reliable jika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan cronbach Alpha, karena bertujuan untuk mencari instrument yang skornya berupa rentangan antara beberapa nilai. Suatu variabel ditakan reliabel jika memiliki cronbach Alpha > 0,6 (Ghozali, 2011).

Menurut Sugiyono (2016:147), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Data dapat dikatakan normal jika nilai sig. (p-value) > 0,05 pada uji normalitas Kolomogorov-Smirnov.

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel.

Uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linear. Hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity* dengan Sig. > 0,05

Menurut Ghozali (2013 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap., maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sebagian mahasiswa yang berjumlah 106 responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 responden atau 40,57%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden atau 59,43%.

Responden yang memiliki Pendapatan Pribadi < Rp. 1.500.000 sebanyak 64 responden atau 60,38%, yang memiliki Pendapatan Pribadi Rp. 1.500.000 - Rp. 2.499.000 sebanyak 23 responden atau 21,70%, yang memiliki Pendapatan Pribadi Rp. 2.500.000 - Rp. 3.499.000 sebanyak 12 responden atau 11,32%, yang memiliki Pendapatan Pribadi 22 Tahun sebanyak 29 responden atau 29%, yang memiliki Pendapatan Pribadi > Rp. 3.500.000 sebanyak 7 responden atau 6,60%.

Responden yang memiliki Pendidikan SD sebanyak 1 responden atau 0,94%, yang memiliki Pendidikan Orang Tua SMP sebanyak 1 responden atau 0,94%, yang memiliki Pendidikan Orang Tua SMA sebanyak 22 responden atau 20,75%, yang memiliki Pendidikan Orang Tua Sarjana & Pasca Sarjana sebanyak 82 responden atau 77,36%.

Responden yang memiliki Pendapatan Orang Tua Rp 0 - Rp2.500.000 sebanyak 10 responden atau 9,43%, yang memiliki Pendapatan Orang Tua Rp2.500.001 - Rp5.000.000 sebanyak 15 responden atau 14,15%, yang memiliki Pendapatan Orang Tua Rp5.000.001 - Rp7.500.000 sebanyak 13 responden atau 12,26%, yang memiliki Pendapatan Orang Tua > Rp7.500.000 sebanyak 68 responden atau 64,15%.

Jumlah responden yang diuji untuk melakukan pilot test adalah 30 responden. Alat yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas adalah menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh butir soal kuesioner memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal kuesioner tersebut valid.

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	20

Tabel 5. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Cronbach's Alpha adalah .749 > 0.60 yang berarti kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80541636
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.072
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.320 dapat dilihat pada Tabel 4.7) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0.970	1.031	Non Multikolinieritas
X2	0.881	1.135	Non Multikolinieritas
X3	0.853	1.172	Non Multikolinieritas
X4	0.792	1.263	Non Multikolinieritas

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Unstandardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
1 (Constant)	*2.265*	*.720*		*3.146*	*.002*
X1	*-.061*	*.202*	*-.030*	*-.300*	*.764*
X2	*.050*	*.113*	*.046*	*.440*	*.661*
X3	*-.197*	*.205*	*-.103*	*-.959*	*.340*
X4	*-.022*	*.106*	*-.023*	*-.205*	*.838*

Gambar 5. Hasil Uji Glejser

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai sig. seluruh variabel adalah > α (α = 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Variabel	Sig. Deviation from Linierity	Keterangan
X2 → Y	0,165	Linier
X3 → Y	0,304	Linier
X4 → Y	0,361	Linier

Gambar 6. Hasil Analisis Statistik Uji Linieritas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa bahwa nilai sig. variabel bebas terhadap variabel Y lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel ini mempunyai hubungan Linier. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

Analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Jenis Kelamin (X1), Pendapatan Pribadi (X2), Pendidikan Orang Tua (X3), dan

Pendapatan Orang Tua (X4) terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Y) menggunakan analisis regresi.

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows ver 21.00 didapat model regresi seperti berikut:

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.852	1.318		4.441	0.000
X1	0.227	0.370	0.048	0.615	0.540
X2	0.926	0.206	0.370	4.486	0.000
X3	1.055	0.376	0.235	2.806	0.006
X4	0.534	0.195	0.239	2.743	0.007

Gambar 7. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 5,852 + 0,227 X1 + 0,926 X2 + 1,055 X3 + 0,534 X4

untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Jenis Kelamin (X1), Pendapatan Pribadi (X2), Pendidikan Orang Tua (X3), dan Pendapatan Orang Tua (X4)) terhadap variabel terikat (Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa) digunakan nilai R2.

R	R Square	Adjusted R Square
0.628	0.394	0.370

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Dari analisis pada tersebut diperoleh hasil *adjusted R* (koefisien determinasi) sebesar 0,370. Artinya bahwa 37% variabel Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Jenis Kelamin (X1), Pendapatan Pribadi (X2), Pendidikan Orang Tua (X3), dan Pendapatan Orang Tua (X4)). Sedangkan sisanya 63% variabel Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	222.316	4	55.579	16.402	0.000
Residual	342.250	101	3.389		
Total	564.566	105			

Gambar 8. Hasil Uji F/ Simultan

Berdasarkan perhitungan, nilai F hitung sebesar 16,402. Sedangkan F tabel (α = 0.05 ; db regresi = 4 : db residual = 101) adalah sebesar 2,462. Karena F hitung > F tabel yaitu 16,402 > 2,462 atau nilai Sig. F (0,000) < α = 0.05 maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan atau semua variabel bebas sudah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa.

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hubungan Variabel	Coeff	t hitung	Sig.	t Tabel	Keterangan
X1→Y	.227	0.615	0.540	1.984	H_1 ditolak
X2→Y	.926	4.486	0.000	1.984	H_2 diterima
X3→Y	1.055	2.806	0.006	1.984	H_3 diterima
X4→Y	.534	2.743	0.007	1.984	H_4 diterima

Gambar 9. Hasil Uji t (Parsial) dan Penerimaan atau Penolakan Hipotesis

Tingkat literasi mahasiswa Akutnansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya diukur dengan nilai rata-rata atas jawaban dari kuesioner yang telah disebar. Berdasarkan kuesioner, dari 106 responden memiliki total nilai sebesar 7010, dari hasil tersebut dapat dihitung rata-rata nilainya adalah sebesar 66,132, nilai tersebut berada pada interval 60-80 yang berarti tingkat literasi keuangan mahasiswa Akutnansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berada pada tingkat menengah.

Literasi keuangan harus dimiliki oleh seluruh individu terlepas dari apa jenis kelamin individu tersebut. Pemahaman mengenai literasi keuangan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap pendapatan dan kekayaan yang dimiliki individu sehingga setiap orang bertanggung jawab dengan keuangannya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain. Jenis kelamin seseorang tidak mengindikasikan seseorang tersebut memiliki

tingkat literasi keuangan lebih baik dibanding yang lain. Seiring berkembangnya zaman, hasil kontruksi sosial mengenai pemisahan tanggung jawab dan fungsi antara laki-laki dan perempuan terutama dalam bidang keuangan mulai menipis seiring dengan meningkatnya isu kesetaraan gender.

Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki individu maka individu tersebut memiliki lebih banyak opsi yang tersedia baginya dalam mengelola keuangan, individu tersebut juga lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Tingkat pemahaman literasi keuangan menunjukkan seberapa besar tanggung jawab individu tersebut dalam mengatur keuangan. Hal ini sesuai dengan Teori Pilihan Rasional yang menyatakan bahwa individu membandingkan jumlah imbalan yang bernilai tinggi dengan yang bernilai rendah. Imbalan yang paling diinginkan adalah imbalan yang sangat bernilai dan sangat mungkin tercapai.

Sejalan dengan Teori Perilaku Terencana yang menyatakan bahwa individu memiliki kemungkinan yang besar untuk mengadopsi suatu perilaku apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut termasuk pendidikan oleh orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan yang lebih tinggi sehingga dapat membantu pendidikan anak dan menstimulus pendidikan intelektual mereka terkait dengan literasi keuangan.

Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh orang tua maka semakin tinggi tanggung jawab mereka dalam mengelola keuangan tersebut. Mengelola pendapatan yang lebih tinggi diperlukan kemampuan untuk memahami mengenai literasi keuangan, pemahaman ini lah yang diajarkan kepada anak-anak mereka agar anak mereka juga dapat mencapai tujuan secara finansial. Pendidikan intelektual yang baik di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku dan pengambilan keputusan individu sehingga individu terpacu untuk memiliki pemahaman yang sama atau bahkan lebih baik dari pada orang tua mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kuesioner dan penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berada pada tingkatan menengah. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa yaitu Pendapatan Pribadi, Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang tua.

Semakin tinggi pendapatan pribadi individu maka individu tersebut semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan memiliki pemahaman dalam pengelolaan keuangan termasuk literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka lebih tinggi pula tingkat intelektualitas dan pemahaman yang dimiliki termasuk dalam literasi keuangan, pemahaman literasi orang tua yang baik akan berpengaruh terhadap pendidikan kebiasaan dan perilaku anak di lingkungannya. Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka semakin tinggi tanggung jawab orang tua dalam mengelola keuangannya, dalam mengelola keuangan tersebut orang tua membutuhkan pemahaman literasi keuangan yang baik, pemahaman tersebut yang akan diajarkan kepada anak agar anak dapat mencapai tujuan finansial sesuai dengan yang telah direncanakan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan literatur atau referensi dalam meneliti mengenai tingkat literasi keuangan dan juga sebagai bahan evaluasi dalam mempelajari aspek-aspek keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariadi, R., Maleak, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi Dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Vol 3, No 1*, 7-12.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Faqih, M. (2020). *Analisis Gender & Transformasi Sosial.* Jakarta: Insist Press.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jati, B. N. (2014). Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Minat Siswa untuk Bekerja di Bengkel Resmi Yamaha pada Kelas 3 Khusus Yamaha SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Keown, L. A. (2011). The Financial Knowledge of Canadian. *Component of Statistic Canada Cataloge, 11-008-X*, 30-39.

Lee, N. R., & Kotler, P. (2011). Social Marketing : Influencing Behaviors. 199.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 5-44. Retrieved from Journal of Economic.

Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *Journal of Consumer Affairs, Vol 44*.

Mahdzan, N. S., & Saleh, T. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Explolatory Study in The Malaysian Context. *Transformations in Business and Economics*, 41-55.

Manurung, A. H., & Rizky, L. T. (2009). *Succesful Financial Planner: A Complete Guide.* Jakarta: Grasindo.

Mardiasmo. (2003). *Perpajakan, Edisi Revisi.* Yogyakarta: Andi.

Martha, S. (2019, August 29). (G. N. Arviana, Editor) Retrieved June 23, 2021, from Bisnis.com: https://finansial.bisnis.com/read/20190829/55/1142469/ini-empat-akibat-jika-literasi-keuangan-rendah

Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL BEHAVIOR MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.

Natalia, C., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi.

Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran Universitas Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciene*, 162-171.

Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Literasi Keuangan*. Retrieved June 2021, from Otoritas Jasa Keuangan: https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2008). *Sociological Theory.* Boston: McGraw-Hill.

Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Saputro, M. D., & Nurhayati, F. (2014). Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa (Studi Siswa SDN Campurejo 1, Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 627-630.

Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pegalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan.

Smith, J. R., & e. a. (2007). Interaction Effects in the Theory of Planned Behavior: The

Interplay of Self-Identity and Past Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*.

Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*.

Statistik, B. P. (2017). Laporan Perkembangan UMKM di Indonesia.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kunatitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.

Susanti. (2016). College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 4*.

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tohar, M. (2003). *Membuka Usaha Kecil.* Yogyakarta: Kanisius.